

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang disusun secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, setiap individu dibimbing agar memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian dewasa, cerdas, berakhlak baik, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara, sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No 20 tahun 2003). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses pembinaan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan fisik maupun mental manusia sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial dan budaya. Melalui proses tersebut, setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing guna mendukung kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (1), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan. Stimulasi tersebut bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis anak, sekaligus mempersiapkan mereka agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya

(Depdiknas, 2003). Masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*), yaitu tahap ketika anak memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai rangsangan sehingga proses pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung sangat pesat. Perkembangan setiap anak tidaklah sama karena dipengaruhi oleh karakteristik individu serta lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mampu memberikan stimulasi secara optimal akan membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi strategis sebagai landasan awal dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Perkembangan anak usia dini merupakan aspek yang penting untuk dipahami karena berkaitan dengan proses pertumbuhan, pembelajaran, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Sukatin dkk., 2023). Perkembangan ini dapat dimaknai sebagai proses perubahan yang berlangsung secara bertahap menuju kematangan fungsi fisik maupun psikologis, yang terlihat melalui peningkatan kemampuan tubuh dan kesiapan mental anak. Upaya ini memerlukan pemahaman mengenai ruang lingkup dari setiap aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, serta seni. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan berkembang secara bersamaan mengikuti proses pertumbuhan anak. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, perkembangan seni memiliki peran utama karena berhubungan erat dengan muncul dan berkembangnya kreativitas pada anak usia dini (Mancar dkk., 2025).

Menurut Sudarti (2020) kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan atau ide baru yang bersifat unik, serta kemampuan berpikir

secara efektif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pada anak usia dini, kreativitas memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap berikutnya.

Kreativitas termasuk salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh dalam membentuk kemampuan berpikir anak. Kreativitas perlu diberikan rangsangan sejak dini agar anak terbiasa mengembangkan cara berpikir yang kreatif. Kreativitas tumbuh secara alami melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengeksplorasi, menemukan ide baru, dan mengekspresikan imajinasi secara bebas (Kamila dkk., 2025). Kreativitas tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan karya yang berbeda atau orisinal, tetapi juga sebagai proses berpikir yang melibatkan keberanian mengambil risiko, keluwesan dalam berpikir, serta kemampuan memandang suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang (Rahayu dkk., 2026). Melalui pengembangan kreativitas, anak dapat melatih inisiatif, meningkatkan rasa ingin tahu, serta belajar menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mereka sendiri.

Kreativitas bukan hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan karya yang unik atau orisinal, tetapi juga meliputi proses berpikir yang melibatkan keberanian mengambil resiko, fleksibilitas dalam berpikir, serta kemampuan melihat masalah dari berbagai perspektif. Dengan kreativitas, anak dapat belajar mengembangkan inisiatif, meningkatkan rasa ingin tahu anak, serta menemukan cara sendiri dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Namun, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif melalui

penggunaan media inovatif, mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan, proses pembelajaran masih lebih banyak menggunakan media konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara optimal (Wilda dkk., 2023).

Kreativitas anak mulai berkembang pada anak usia 5-6 tahun, karena pada tahap ini anak mulai mampu mengembangkan imajinasi, mengemukakan ide, serta menciptakan sesuatu dari pengalaman yang dimilikinya. Anak tidak hanya meniru, tetapi juga mulai mengembangkan gagasan baru melalui berbagai kegiatan seperti menggambar, bermain peran, bercerita, dan membuat karya sederhana. Pada anak usia 5-6 tahun rasa ingin tahu anak juga semakin tinggi sehingga mereka senang mencoba hal baru dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat melalui kegiatan bermain dan pembelajaran yang kreatif sangat penting untuk mendukung perkembangan kreativitas secara optimal (Syifa'urrahmah dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan September sampai November 2025 di TK Al-Hidayah Sidorejo 01 Kelompok B yang berjumlah 32 anak, terdiri atas 17 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Peneliti menemukan sebanyak 7 anak yang mencapai penilaian perkembangan MB (Mulai Berkembang). Anak-anak tersebut telah menunjukkan perkembangan kreativitas, namun masih memerlukan stimulasi dan bimbingan agar berkembang secara optimal. Sementara itu, ditemukan 7 anak yang menunjukkan permasalahan, yaitu ketika dihadapkan pada situasi sederhana, sebagian besar anak memilih meminta bantuan kepada guru daripada berinisiatif menyelesaikan sendiri. Selanjutnya, peneliti menemukan 16 anak yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 7 anak

perempuan mengalami permasalahan bahwa kemampuan peserta didik belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu anak-anak masih belum mampu menghasilkan karya sendiri secara mandiri serta enggan mencoba. Kondisi tersebut menunjukkan adanya rendahnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan ketergantungan anak pada satu jenis media pembelajaran, kurangnya minat saat diberikan media yang berbeda, serta kecenderungan anak yang mudah bosan dan enggan mencoba hal baru. Selain itu, dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, anak masih bergantung pada contoh dari guru sehingga belum mampu mengembangkan ide secara mandiri. Anak cenderung meniru bentuk atau gambar yang dicontohkan dan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan imajinasi secara spontan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan lebih luas bagi anak untuk berekspresi dan mengembangkan imajinasinya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperlukan inovasi dalam media maupun kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak. Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui kegiatan belajar sambil bermain, karena melalui bermain anak lebih mudah mengekspresikan ide dan imajinasinya. Kegiatan pembelajaran yang dipilih sebaiknya mampu mendorong rasa ingin tahu serta memberikan pengalaman langsung kepada anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah kegiatan *Nature Printing*.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 September 2025, bersama salah satu guru yang mana berdasarkan wawancara tersebut diperoleh

informasi bahwa pihak sekolah belum pernah menerapkan kegiatan *Nature Printing* dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti menemukan temuan yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan, seperti seperti keberadaan pepohonan, dedaunan, dekat dengan sungai, dan area terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan alam bagi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memiliki ide untuk mengembangkan kegiatan *Nature Printing* yang bertujuan meningkatkan kreativitas anak. Selama ini, kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak masih menggunakan metode dan media yang umum digunakan serta belum memanfaatkan bahan-bahan alam secara optimal. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan *Nature Printing* sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan disekitar anak. Kegiatan ini tidak hanya mampu menstimulasi kreativitas anak, akan tetapi juga mengenalkan anak pada lingkungan alam serta menumbuhkan sikap peduli sejak usia dini. Selain itu, *Nature Printing* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna karena anak terlibat secara langsung dalam proses mencetak dan bereksplorasi dengan berbagai bentuk serta tekstur bahan alam.

Kegiatan *Nature Printing* atau mencetak bahan alam merupakan kegiatan alternatif pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan disekitar anak. Kegiatan ini tidak hanya mampu menstimulasi kreativitas anak, akan tetapi juga mengenalkan anak pada lingkungan alam serta menumbuhkan sikap peduli sejak usia dini. Selain itu, *Nature Printing* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna karena anak

terlibat secara langsung dalam proses mencetak dan bereksplorasi dengan berbagai bentuk serta tekstur bahan alam.

Nature Printing atau kegiatan mencetak berbasis bahan alam merupakan kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun, pelepah pisang, buah, dan bunga sebagai alat cetak yang diberi warna lalu dicapkan pada bidang datar untuk menghasilkan bentuk, tekstur, dan pola-pola tertentu. (Mar & Rahma, 2022) Kegiatan ini tidak hanya mengasah motorik halus, tetapi juga mengembangkan kreativitas imajinasi, serta keindahan melalui eksplorasi langsung terhadap unsur-unsur alam. Selain itu penggunaan bahan alam dalam kegiatan *Nature Printing* atau kegiatan mencetak berbasis alam bersifat ekonomis, aman dan mudah diperoleh disekitar kita, sehingga peneliti dapat menerapkan dengan fleksibel tanpa harus bergantung pada alat peraga. Anak juga dapat memperoleh pengalaman yang bermakna, karena bahan yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar mereka.

Dengan demikian, penerapan pada kegiatan *Nature Printing* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini, mengembangkan kemampuan eksplorasi serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan ini anak tidak hanya menghasilkan karya seni saja, tetapi anak juga belajar menghargai alam, mengembangkan ide-ide baru, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul “Efektivitas *Nature Printing* Dalam Menstimulasi Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK AL-HIDAYAH SIDOREJO 01”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana efektivitas *Nature Printing* dalam menstimulasi kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK AL-HIDAYAH SIDOREJO 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas *Nature Printing* dalam menstimulasi kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK AL-HIDAYAH SIDOREJO 01

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan baru terkait bagaimana efektivitas *Nature Printing* dalam menstimulasi kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK AL-HIDAYAH SIDOREJO 01 pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan dalam mengatasi masalah rendahnya kreativitas anak dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis alam disekitar.

b. Manfaat bagi pendidik

Sebagai sumber informasi terkait bagaimana efektivitas *Nature Printing* dalam meningkatkan kreativitas anak dan sebagai bahan pertimbangan evaluasi dalam menghadapi masalah kreativitas anak.

c. Manfaat bagi peserta didik

Anak dapat menstimulasi kreativitasnya dengan menggunakan berbagai bahan alami melalui kegiatan seni *Nature Printing*.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai sumber rujukan dalam menghadapi masalah yang sama pada penelitian yang dilakukan terkait stimulasi kreativitas anak usia dini.

1.5 Batasan Penelitian

1. Anak usia dini 5-6 tahun

Anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Sidorejo 01

2. *Nature Printing*

Kegiatan mencetak berbasis bahan alam yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan - bahan alam seperti daun, bunga, sayur, bunga, blimbing serta pelepah pisang yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan imajinasi anak

3. Kreativitas

Kreativitas anak dengan mengembangkan sesuatu ide atau gagasan baru yang unik yang telah anak ciptakan sesuai dengan imajinasi anak dengan bertujuan menghasilkan karya

1.6 Definisi Istilah

1. *Nature Printing*

Nature Printing atau mencetak berbasis alam ialah kegiatan mencetak yang memanfaatkan berbagai bahan alam disebutkan disekitar mereka sebagai media utama dalam proses pembelajaran yang kreatif serta imajinatif. Bahan – bahan yang digunakan antara lain: daun, bunga, sayur, bunga serta pelepah pisang agar menghasilkan bentuk, pola yang unik. Melalui kegiatan *nature prainting* dapat mengeksplorasi keberagaman bentuk dan pola, serta mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan motorik halus anak.

2. Kreativitas anak usia 5-6 tahun

Kreativitas pada anak usia 5–6 tahun dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengembangkan potensi diri melalui aktivitas berpikir, berimajinasi, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga mampu menghasilkan gagasan maupun karya yang bervariasi dan bersifat asli. Kreativitas lebih menitikberatkan pada proses eksplorasi, kemampuan mengekspresikan ide, serta cara anak dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga dapat membantu mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masa mendatang.